

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 64) pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya : eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.

Menurut sugiyono (2013: 6) jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi dan waktu. Menurut bidang penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional dan institusional. Dari segi tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Dari segi metode penelitian dapat dibedakan menjadi : penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistic, *policy research*, evaluation research, action research, sejarah, dan *Research dan Development (R&D)*. Dari segi waktu dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan longitudinal

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut sugiyono (2013: 14) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas / *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk. 2008: 3). Kasihani Kasbolah E.S (1998/ 1999) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

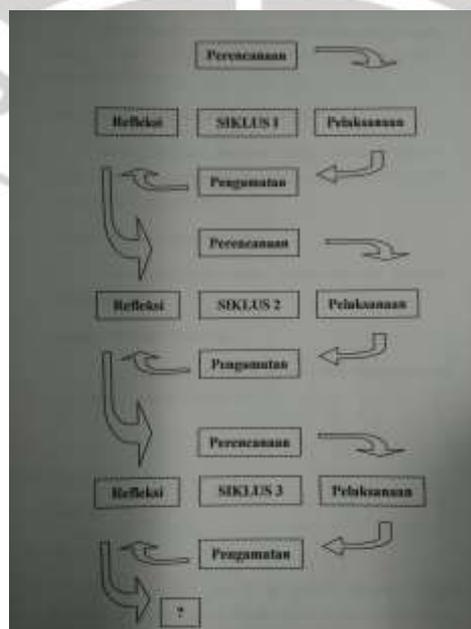
Dalam hal ini, kelas bukan dipahami sebagai ruangan tempat guru mengajar namun kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama pula. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi.

Penelitian ini bercorak kolaboratif yaitu kerjasama antara pihak guru kelas dan peneliti. Peneliti memilih jenis penelitian ini berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru dan siswa SD Negeri Kuranji. Siswa di sekolah ini mempunyai permasalahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu kurangnya kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi peneliti pilih karena peneliti ingin berkerja sama dan berkolaborasi dengan guru kelas dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak menyita waktu banyak karena dilakukan tanpa meninggalkan kegiatan mengajar.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008: 17) mengungkapkan bahwa penelitian kolaborasi sangat disarankan kepada guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian. Peneliti belum menjadi guru kelas sehingga melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian yang dilakukan jangan sampai mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar masih dapat berjalan dengan lancar.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010: 137-140) Di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada beberapa model yang biasanya ditepakan, namun yang paling terkenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam Gambar 3.1



Gambar 3.1

Model Siklus Penelitian Tindakan Menurut Kemmis & Mc Taggart

(Sumber : Suharsimi Arikunto 2006: 16)

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti digambarkan dalam bagan, melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1: **Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan**, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengawasi proses jalannya tindakan.
- b. Tahap 2 : **Pelaksanaan Tindakan**, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.
- c. Tahap 3: **Pengamatan**, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamat dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.
- d. Tahap 4: **Refleksi, atau pantulan**, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini siswa-siswa yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data” (Sugiyono, 2013, hlm. 308). Peneliti yang tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jika pengumpulan data melakukan sedikit kesalahan sikap dalam interview misalnya akan mempengaruhi data yang diberikan oleh responden. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: observasi, tes, dan dokumentasi.

2. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data secara kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu pedoman observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil wawancara. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman/ ringkasan dan langkah selanjutnya adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Secara umum teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap:

1. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafik, dan sebagainya.

3. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat, padat, tapi mengandung pengertian yang luas.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas sedangkan tempat penelitian ini di SD Negeri Kuranji. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – Mei 2017. Letak SD tersebut strategis di tepi jalan raya, ramai akan lalu lalang kendaraan bermotor. Bangunannya cukup luas dengan dilengkapi dengan halaman sekolah yang biasa digunakan untuk upacara dan tempat bermain siswa saat istirahat. Terdapat pula fasilitas yang lain seperti kantin siswa, tempat parkir, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas 1-6, UKS, perpustakaan, dan ruang komputer.

Penelitian dilaksanakan di SD tersebut karena melihat keadaan siswa yang kurang mampu dalam memahami bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia dan pihak sekolah yang kooperatif dapat diajak bekerjasama.

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Suwarsih Madya (1994: 25), seperti tampak pada gambar berikut ini:

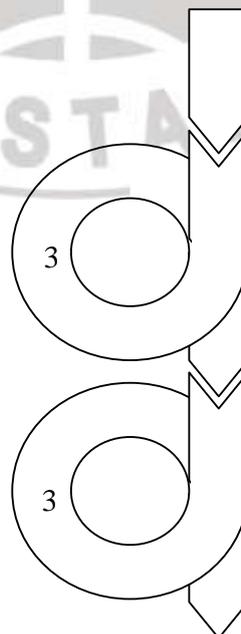
Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Siklus II :

1. Perencanaan



2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan

Model Kemmis dan Taggart terdiri dari dua siklus, dari tiap siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Dari ke empat tahapan tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Rencana Tindakan
 - a. Membuat rencana pelaksanaan (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. RPP ini disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi,
 - b. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Namun perencanaan yang dibuat masih bersifat fleksible dan terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya, dan
 - c. Mempersiapkan soal untuk mengukur hasil belajar siswa terutama pada kemampuan membaca pemahaman. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran (*post test*) dan tes pada akhir siklus. Tes disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas.
2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah pembelajaran dilaksanakan dilakukan post test dengan menggunakan soal yang telah disusun oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan. Post test dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan pendekatan yang telah ditentukan dilaksanakan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat oleh peneliti dengan guru sebelumnya.

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan dengan fleksibel dan terbuka dalam artian pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak harus terpaku sepenuhnya pada RPP,
PGSD UPI Kampus Serang

akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan perubahan-perubahan yang sekiranya diperlukan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja maupun yang tidak disengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan (a) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan (b) ketika tindakan sedang dilakukan, (c) setelah tindakan dilakukan, adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi, melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang harus diperoleh, penyusunan rencana tindakan yang hasil diperoleh melalui kegiatan observasi. Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan (diberi makna) sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika diinterpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi jika pada pelaksanaan refleksi terhadap hal-hal dianggap baik, maka hal-hal yang baik tersebut harus terus digali.

Keempat komponen penelitian tindakan di atas yang berupa unraian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada hal ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2009: 107) adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kuranji, tahun ajaran 2016/ 2017 yang berjumlah 30 siswa dengan perincian 23 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian mengambil subjek tersebut karena peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran yaitu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menemukan pikiran pokok dan menyimpulkan isi teks bacaan dalam beberapa kalimat, sehingga membaca pemahaman siswa yang masih kurang.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seharusnya melakukan pengukuran terlebih dahulu untuk mengukur variabel yang akan diujikan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur disebut instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010: 203) Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian tes dan instrument penelitian non tes. Dengan menggunakan instrument penelitian tes berupa (*pretest*) di uji awal dan (*posttest*) pada uji akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada membaca pemahaman . Sedangkan pada instrument penelitian non tes, berupa observasi dan dokumentasi

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010: 199-200) Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, PGSD UPI Kampus Serang

meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Alat ukur dari observasi yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Tabel 3.1

Pedoman observasi guru selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan Teknik Scramble

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Menjelaskan tentang teknik <i>scramble</i>		
2.	Melakukan apersepsi		
3.	Menjelaskan mengenai pikiran pokok paragraph		
4.	Menjelaskan teknik <i>scramble</i> yang digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman		
5.	Meminta siswa membaca salah satu bacaan yang ada di buku paket		
6.	Membagi kelompok kecil		
7.	Membagikan kartu paragraf untuk didiskusikan dalam masing-masing kelompok		
8.	Meminta perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok		
9.	Meminta siswa menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri		
10.	Membuat kesimpulan materi yang telah dibahas		
11.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang di pahami		
12.	Mengkondisikan kelas kembali		
13.	Membagikan soal evaluasi individu		
14.	Menutup pelajaran		

Tabel 3.2

Pedoman observasi siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan Teknik Scramble

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan tentang teknik <i>scramble</i>		
2.	Menerima apersepsi		
3.	Mendengarkan penjelasan mengenai pikiran pokok paragraph		
4.	Mendengarkan penjelasan mengenai teknik <i>scramble</i> yang digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman		
5.	Membaca salah satu contoh bacaan yang ada di buku paket bahasa Indonesia		
6.	Membentuk kelompok kecil		
7.	Menerima kartu paragraf untuk didiskusikan dalam masing-masing kelompok		
8.	Perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok		
9.	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri		
10.	Membuat kesimpulan materi yang telah dibahas		
11.	Menerima kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang kurang di pahami		
12.	Kembali ketempat duduk masing-masing		
13.	Menerima soal evaluasi individu		
14.	Mengerjakan post test		

15.	Mengumpulkan soal evaluasi individu		
-----	-------------------------------------	--	--

2. Tes

Menurut Arikunto (2010: 193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan.

Tes yang akan penulis berikan berupa soal-soal yang berkaitan dengan variabel yang akan diukur.

Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Di bawah ini adalah kisi-kisi instrumen kemampuan membaca pemahaman sesuai tujuan membaca yang dikemukakan oleh Greenall dan Swan (1986: 3-4).

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik *Scramble*

No	Aspek yang dinilai	Jml Soal	Skor
1	Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat	5	5
2	Kemampuan memahami paragraph	5	5
3	Kemampuan menangkap ide utama	5	5
4	Kemampuan menentukan garis besar	5	5

5	Kemampuan menuliskan kembali (dengan bahasa sendiri)	2	5
	Jumlah	22	25

Maka, $NA = \text{jumlah Skor} \times 4$

Apabila telah diperoleh nilai, kemudian nilai tersebut diberi makna kedalam bentuk kualitatif yang dimasukkan dalam rentang hubungan antara skala angka dengan skala huruf yang mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 245), yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Hubungan Antara Skala Angka dengan Skala Huruf

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Mampu Sekali
70-79	B	Mampu
60-69	C	Cukup Mampu
50-59	D	Kurang Mampu
0-49	E	Tidak Mampu

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Proses pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Teknik *Scramble*

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian				

2	Keaktifan				
3	Motivasi				
4	Menuliskan kembali (dengan bahasa sendiri)				
5	Merespon tugas				

Keterangan:

1). Perhatian siswa pada saat pembelajaran

Skor 1 = jika jumlah siswa 1-7 siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran

Skor 2 = jika jumlah siswa 8-14 siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran

Skor 3 = jika jumlah siswa 15-21 siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran

Skor 4 = jika jumlah siswa 22-29 siswa yang memperhatikan pada saat pembelajaran

2). Keaktifan siswa pada saat pembelajaran

Skor 1 = jika jumlah siswa 1-7 siswa yang aktif pada saat pembelajaran

Skor 2 = jika jumlah siswa 8-14 siswa yang aktif pada saat pembelajaran

Skor 3 = jika jumlah siswa 15-21 siswa yang aktif pada saat pembelajaran

Skor 4 = jika jumlah siswa 22-29 siswa yang aktif pada saat pembelajaran

3). Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran

Skor 1 = jika jumlah siswa 1-7 siswa memiliki motivasi mengikuti pembelajaran

Skor 2 = jika jumlah siswa 8-14 siswa memiliki motivasi mengikuti pembelajaran

Skor 3 = jika jumlah siswa 15-21 siswa memiliki motivasi mengikuti pembelajaran

Skor 4 = jika jumlah siswa 22-29 siswa memiliki motivasi mengikuti pembelajaran

4). Menyimpulkan materi pelajaran

Skor 1 = jika jumlah siswa 1-7 siswa menuliskan kembali dengan bahasa sendiri

Skor 2 = jika jumlah siswa 8-14 siswa menuliskan kembali dengan bahasa sendiri

Skor 3 = jika jumlah siswa 15-21 siswa menuliskan kembali dengan bahasa sendiri

Skor 4 = jika jumlah siswa 22-29 siswa menuliskan kembali dengan bahasa sendiri

5). Merespon tugas

Skor 1 = jika jumlah siswa 1-7 siswa merespon tugas yang diberikan

Skor 2 = jika jumlah siswa 8-14 siswa merespon tugas yang diberikan
 Skor 3 = jika jumlah siswa 15-21 siswa merespon tugas yang diberikan
 Skor 4 = jika jumlah siswa 22-29 siswa merespon tugas yang diberikan
 Maka, NA = jumlah Skor X 5

Tabel 3.6
Hubungan Antara Skala Angka dengan Skala Huruf

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik Sekali
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup Baik
50-59	D	Kurang Baik
0-49	E	Tidak Baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hal yang tidak terlepas dalam penelitian. Setiap kegiatan didokumentasikan, sebagai bukti ke akuratan data, bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dokumentasi yang diambil berupa kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble*

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Setiap siklus pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan proses yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Apabila hasil tindakan sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan, maka tindakan dinyatakan

berhasil dengan baik. Penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa mencapai skor hasil kemampuan membaca pemahaman minimal (KKM) yaitu 70.

